

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan kemajuan industri telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan usaha di Indonesia yang semakin ketat, baik dalam dunia perdagangan, jasa, maupun perindustrian yang mengharuskan pelaku usaha untuk memperluas usahanya untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Dalam era globalisasi dan dinamika ekonomi yang cepat, peran usaha sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan, di mana dinamika pasar, inovasi teknologi, dan kebijakan ekonomi memainkan peran kunci. Bisnis, sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, tidak hanya memberikan dampak yang signifikan kesejahteraan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian secara keseluruhan. Fenomena ini menciptakan tuntutan baru dalam hal peningkatan efisiensi, pengelolaan risiko, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis global. Efektivitas dan efisiensi operasional merupakan kunci bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka kompleksitas masalah yang dihadapi juga akan semakin meningkat. Untuk mengatasi kompleksitas masalah dan kesulitan pengawasan dalam perusahaan, diperlukan penerapan sistem dan teknologi yang tepat. Sistem dan teknologi tersebut dapat membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan koordinasi secara lebih efektif dan efisien. Ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan pengawasan dan koordinasi secara tepat dapat mengakibatkan berbagai macam masalah, seperti terjadinya kecurangan, penyalahgunaan dana, dan penurunan produktivitas.

Tantangan dalam dunia usaha dapat bervariasi tergantung pada industri, skala usaha, dan faktor-faktor eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan global yang sengit, perkembangan teknologi yang cepat, dan ketidakpastian ekonomi berkembang telah menciptakan tantangan dan peluang baru bagi pelaku usaha. Pelaku usaha harus mampu bersaing secara efektif dengan perusahaan lain untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, sambil tetap memperhatikan

perubahan teknologi yang dapat memengaruhi cara bisnis dijalankan. Kendala keuangan, baik dalam hal pembiayaan usaha maupun akses terhadap modal, dapat menghambat pertumbuhan bisnis, sementara perubahan regulasi dan ketidakpastian ekonomi menciptakan tantangan dalam perencanaan strategis jangka panjang. Selain itu, tantangan lain termasuk mengelola sumber daya manusia, memahami dan merespons perubahan selera dan perilaku konsumen, serta memenuhi tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Kesenambungan bisnis juga dipertaruhkan saat menghadapi krisis dan ketidakpastian, memerlukan respons yang cepat dan strategi adaptasi yang lincah agar bisnis dapat bertahan dan berkembang di lingkungan yang dinamis ini. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu menjadi lebih adaptif, responsif terhadap perubahan, dan fokus pada inovasi berkelanjutan untuk tetap bersaing di pasar yang terus berkembang. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang optimal, para pengusaha dapat meningkatkan peluangnya untuk sukses.

Meningkatnya permintaan konsumen dan permintaan terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi menuntut pelaku usaha untuk bersaing secara ketat untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat dengan menyediakan produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Persaingan yang ketat antara bisnis bukan hal baru dalam dunia usaha, terutama dalam usaha dagang. Untuk menjaga keberlangsungan usaha juga diperlukan manajemen yang baik, salah satunya adalah pengelolaan sumber daya dalam usaha dengan baik.

Mengelola sumber daya persediaan merupakan tugas yang kompleks dan memunculkan berbagai tantangan dalam dunia usaha. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar, namun tetap efisien dalam pengelolaan biaya persediaan. Ketersediaan teknologi dan sistem informasi yang memadai menjadi esensial untuk memastikan visibilitas yang akurat terhadap persediaan, memungkinkan perusahaan merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang dapat berdampak pada keuntungan dan pelayanan pelanggan. Sementara itu, aspek keberlanjutan semakin menjadi perhatian, memerlukan strategi persediaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengembangkan sistem pengendalian internal yang kuat, mengadopsi teknologi yang canggih, dan merancang strategi rantai pasokan yang responsif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam mengelola sumber daya persediaan secara

efektif. Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Aset ini memiliki nilai yang signifikan dan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa persediaan barang dagang dikelola secara efektif dan efisien, serta terhindar dari risiko penyalahgunaan dan kehilangan. Usaha dagang merupakan yang usaha utamanya membeli barang-barang dagangan untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi terlebih dahulu (Rahmi, 2021:39).

Perusahaan dagang merupakan organisasi yang menjalankan kegiatan usaha dengan membeli barang dari organisasi atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Sebuah perusahaan dagang akan secara sistematis menyimpan catatan persediaan untuk mengetahui berapa banyak barang yang tersedia untuk dijual dan berapa banyak yang laku terjual. Oleh karena itu, sistem pencatatan dan evaluasi diperlukan untuk menentukan persediaan barang dagangan.

Barang-barang yang disediakan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen dianggap sebagai persediaan barang dagang (Hafiz, *et al*, 2023:8). Persediaan merupakan suatu aset lancar berupa barang yang dimaksudkan untuk dijual sebagai kegiatan operasional. Tingkat persediaan yang ideal harus diketahui oleh pemilik bisnis, tingkat persediaan yang terlalu tinggi meningkatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan dan meningkatkan kemungkinan kerusakan, tetapi tingkat persediaan yang terlalu sedikit dapat menyulitkan pemilik bisnis untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Dalam menjaga persediaan barang dagangnya, pelaku usaha dagang harus membuat sistem pengendalian internal agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di masa yang akan datang. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan, meningkatkan efektivitas, dan mencegah penyelewengan. Maka dari itu diperlukan pengendalian persediaan di dalam suatu perusahaan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang untuk disampaikan kepada pelanggan. Tanpa adanya pengendalian persediaan dapat timbul risiko bagi perusahaan seperti pencurian, kerusakan maupun hal lain yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian internal adalah salah satu cara untuk mengarahkan operasi usaha, melindungi aset, dan mencegah penyalahgunaan sistem suatu usaha (Sidauruk,

2021:247). Dengan adanya suatu pengendalian akan menyeimbangkan persediaan untuk menghindari kelebihan barang yang menyebabkan penumpukan barang di gudang, juga menghindari kekurangan persediaan yang akan berisiko pada turunnya permintaan pelanggan.

Pembahasan mengenai persediaan merupakan bukan hal yang mudah, karena persediaan pun rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Hal-hal negatif yang dapat terjadi berhubungan dengan persediaan diantaranya yaitu kerusakan, kesalahan maupun kelalaian dalam pencatatan baik pemasukan maupun permintaan barang, ketidaksesuaian barang yang keluar, dan hal-hal negatif lain yang menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan fisik yang tersedia di gudang. Oleh karena itu, pengendalian bagi perusahaan diperlukan sebagai bentuk antisipasi hal negatif yang suatu saat akan terjadi pada perusahaan.

Toko Fasya *Peanuts* Jaya merupakan salah satu jenis usaha UMKM yang berlokasi di Pasar Tambelang Desa Sukarapih, kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. Toko Fasya *Peanuts* Jaya agen yang menjual kacang tanah. Usaha kacang tanah kini menjadi industri yang menjanjikan, usaha ini dapat menjangkau pasar yang luas, baik restoran, warung makan, industri makanan, hingga konsumen rumah tangga, sehingga tidak heran usaha kacang tanah selalu ramai dikunjungi pelanggan. Perusahaan menengah dan kecil seperti UMKM " Toko Fasya *Peanuts* Jaya " biasanya menggunakan metode perhitungan tradisional atau manual. Kesulitan yang umum ditemui dalam bisnis adalah pengelolaan sistem persediaan atau yang biasa disebut dengan *inventory*. Perhitungan yang salah akan menyebabkan jumlah persediaan barang dagang yang melebihi kebutuhan dapat menyebabkan *overstock* atau *stockout*, serta tingginya frekuensi pembelian barang dagang menyebabkan kebutuhan modal yang besar yang berdampak pada aktivitas produksi dan laba yang diperoleh, oleh karena itu perlu menggunakan sistem perhitungan yang lebih modern dan akurat untuk menghindari masalah tersebut. Jumlah persediaan barang di Toko Fasya *Peanuts* Jaya pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persediaan Barang Tahun 2023

No	Jenis Barang	Bulan	Persediaan Awal (KG)	Penjualan (KG)	Persediaan Akhir (KG)
1	Kacang Tanah	Saldo Akhir Desember 2022	-	-	350
2	Kacang Tanah	Januari	4.000	3.960	40
3	Kacang Tanah	Februari	4.200	4.147	53
4	Kacang Tanah	Maret	3.800	3.790	10
5	Kacang Tanah	April	4.000	3.980	20
6	Kacang Tanah	Mei	4.300	4.290	10
7	Kacang Tanah	Juni	3.900	3.900	0
8	Kacang Tanah	Juli	4.000	3.975	25
9	Kacang Tanah	Agustus	4.100	4.030	70
10	Kacang Tanah	September	4.050	4.025	25
11	Kacang Tanah	Oktober	4.200	4.120	80
12	Kacang Tanah	November	4.000	3.950	50
13	Kacang Tanah	Desember	3.950	3.935	15
Total			48.500	48.102	398

Sumber : Toko Fasya *Peanuts* Jaya (2024)

Hasil observasi awal penulis dan berdasarkan tabel persediaan barang di atas menunjukkan bahwa Toko Fasya *Peanuts* Jaya mengalami kelebihan persediaan barang, menurut hasil wawancara peneliti dengan pemilik toko, persediaan barang dapat dikatakan lebih jika persediaan pada akhir tahun lebih dari 75 kilogram, pengendalian internal yang diterapkan Toko Fasya *Peanuts* Jaya belum berfungsi secara baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kelemahan dalam beberapa persediaan barang yang terdapat pada toko. Salah satu kelemahan dari kelebihan persediaan adalah bahwa barang tidak habis terjual dalam jangka waktu tertentu. Kelebihan persediaan barang di toko karena pengendalian persediaan yang tidak tepat. Akibatnya, perlu ada perencanaan persediaan yang direncanakan secara matang untuk menghindari risiko yang terkait dengan persediaan barang. Kelebihan barang di gudang, juga dikenal sebagai penumpukan barang, dapat menyebabkan barang menjadi rusak sehingga barang tersebut tidak dapat dijual, yang mengurangi pendapatan.

Persediaan barang memiliki peran yang sangat krusial dalam keberlangsungan Toko Fasya *Peanuts* Jaya. Jika pengendalian internal tidak dikelola dengan baik, maka toko akan menghadapi risiko yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa Toko Fasya *Peanuts* Jaya jarang melakukan pemeriksaan persediaan secara rutin. Akibatnya, terjadi penumpukan barang (*overstock*), data persediaan

menjadi tidak akurat, dan seringkali ditemukan kerusakan serta kehilangan barang. Hal ini mengindikasikan kurangnya ketelitian dalam proses penyimpanan dan pencatatan. Dari temuan ini, dapat disimpulkan sementara bahwa aktivitas pemantauan di dalam toko tidak dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik toko, dikatakan bahwa tidak adanya regulasi yang jelas dalam melakukan pekerjaan sehingga terkadang karyawan tidak disiplin dalam melakukan pencatatan proses keluar masuk barang dari gudang yang tidak dicatat dengan baik atau tidak melakukan pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan pengelolaan persediaan yang optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis termotivasi untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Fasya *Peanuts* Jaya. Hal ini diharapkan dapat membantu sistem pengendalian persediaan internal Toko Fasya *Peanuts* Jaya agar berfungsi secara efektif dan efisien, mencegah terjadinya kelebihan/kekurangan persediaan, mencegah kerusakan barang, mencegah dan mengurangi terjadinya penipuan, serta membantu memantau pencatatan persediaan di Toko Fasya *Peanuts* Jaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jelas bahwa proses pengukuran persediaan memerlukan perencanaan matang dan teliti untuk menghindari risiko penumpukan barang dan kerusakan. Dalam hal ini, untuk meminimalisir adanya kecurangan dan mengingat pengendalian internal persediaan sangat penting bagi setiap pelaku usaha dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya Periode 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persediaan barang di Toko Fasya *Peanuts* Jaya memiliki stok yang berlebihan, yang berarti barang tidak habis terjual dalam jangka waktu tertentu.
2. Terdapat kehilangan barang terjadi karena kurangnya ketelitian dalam penyimpanan.
3. Proses keluar masuk barang dari gudang tidak dicatat dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh Penulis, maka Penulis perlu membuat batasan masalah agar hasil dapat lebih terfokus dan mendalam serta pembahasannya tidak menyimpang dari yang diharapkan, Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Fasya *Peanuts* Jaya merujuk pada komponen pengendalian internal yang ditetapkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).
- b. Penelitian ini menggunakan data persediaan barang dagang periode 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya?
2. Apakah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya sudah sesuai dengan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya sudah sesuai

dengan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di kemudian hari bagi semua pihak yang dapat digolongkan seperti:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ada di UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait sistem pengendalian atas persediaan barang dagang.

3. Bagi Usaha

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan langsung di lapangan dan dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada di UMKM Toko Fasya *Peanuts* Jaya.

4. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan wawasan tambahan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dalam suatu usaha.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang merujuk pada panduan penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang berbagai sumber buku, jurnal dan rujukan yang secara sah dapat digunakan dalam menyusun penelitian ini.